

B A B I I I

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang berlangsung di lapangan saat penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data empirik yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, kemudian disimpulkan agar diperoleh suatu kesimpulan dan rekomendasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a) mengumpulkan data,
- b) mengklasifikasi data,
- c) mengklarifikasi data,
- d) menganalisis data,
- e) menyusun laporan hasil analisis,
- f) membuat kesimpulan dan rekomendasi.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data objektif secara langsung dari responden. Angket ini disusun menurut skala Likert berbentuk pernyataan terstruktur dengan bobot pengukuran berskala lima. Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui angket, penulis melakukan wawancara, dan mengumpulkan SATPEL yang disusun responden serta pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru.

B. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka populasi penelitian ini adalah keseluruhan guru-guru yang mengajar bidang pengajaran pendidikan jasmani di 927 Sekolah Dasar Negeri yaitu sebanyak 533 orang dan tersebar di 26 kecamatan se-Kotamadya Bandung seperti terlihat pada tabel 1.3 berikut ini :

TABEL 1.3
POPULASI PENELITIAN

NO/URUT	KECAMATAN	JUMLAH SD	JUMLAH GURU PENJAS
1	Andir	31	23
2	Arcamanik	33	15
3	Astana Anyar	50	19
4	Babakan Ciparay	53	22
5	Bandung Kidul	16	3
6	Bandung Wetan	4	4
7	Bandung Kulon	41	15
8	Batununggal	52	21
9	Bojongloa Kaler	24	48
10	Bojongloa Kidul	22	15
11	Cibeunying Kaler	24	18
12	Cibeunying Kidul	61	25
13	Cibiru	35	18
14	Cicadas	46	19
15	Cicendo	50	30
16	Cidadap	18	17
17	Coblong	65	31
18	Kiaracondong	54	34
19	Lengkong	26	26
20	Margacinta	37	12
21	Rancasari	17	8

NOMOR URUT	KECAMATAN	JUMLAH SD	JUMLAH GURU PJNSIAS
22	Regol	50	58
23	Sukajadi	38	21
24	Sukasari	38	21
25	Sumur Bandung	24	21
26	Ujung Berung	34	17
	Jumlah	943	533

Dari jumlah tersebut di atas sebanyak 500 guru pendidikan jasmani yang memiliki kewenangan mengajar pendidikan jasmani di SD dengan rincian 107 lulusan program diploma dua (D-2), 214 lulusan SGO dan SMOA, dan 179 lulusan Crash Program.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara gugus acak sederhana / cluster random sampling proporsional. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 70 orang atau 14% dari unit populasi yang memiliki kewenangan mengajar di SD yaitu 15 lulusan program diploma dua (D-2), 30 lulusan SGO-SMOA, dan 25 lulusan Crash Program. Jumlah tersebut telah melampaui persyaratan minimal seperti dijelaskan Nasution (1982 : 116), bahwa "Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi." Di samping itu penentuan sampel penelitian dilakukan pula berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut :

1. Keterbatasan pembiayaan.
2. Luasnya daerah penelitian.
3. Keterbatasan tenaga.
4. Keterbatasan waktu.

Jumlah keseluruhan unit sampel dengan para anggota sampel sebanyak 70 orang dipandang cukup representatif karena dapat menggambarkan sifat-sifat populasi, sehingga dapat mencerminkan upaya memotret permasalahan pengelolaan Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) psikomotorik di SDN Kodya Bandung yang secara struktural kelembagaan bernaung di bawah aturan-aturan yang ditetapkan oleh penentu kebijaksanaan yang sama yaitu Kepala Kandepdikbud kotamadya dan kecamatan. Memang disadari bahwa kondisi ini tentunya masih terdapat perbedaan-perbedaan, namun bukan masalah prinsip, melainkan masalah teknis.

Berdasarkan latar belakang pendidikannya, maka sampel penelitian sebanyak 70 orang ditetapkan menjadi tiga kelompok, yaitu 1) kelompok diploma dua (D-2), 2). kelompok SMOA dan SGO, dan 3). kelompok SMA dan STM yang mengikuti Crash Program selama enam bulan. Untuk memperoleh kejelasan mengenai unit dan anggota sampel beserta kelompoknya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

TABEL 2.3
SAMPSEL PENELITIAN

NO	KECAMATAN	NO	NAMA SD	Jumlah Sampel		
				D2	SGO/ SMOA	CRASH PROGRAM
URUT		URUT				
KBC		SD				
1	2	3	4	5	6	7
1	Andir	1	Garuda 01	-	1	-
		2	Andir 02	1	-	-
		3	Ciroyom 02	-	1	-
2	Arcamanik	4	Arcamanik	1	-	-
		5	Bina Harapan 05	-	-	1

TABEL 2.3
SAMPel PENELITIAN (LANJUTAN)

1	2	3	4	5	6	7
3	Astanaanyar	6	Astanaanyar 02	-	1	-
		7	Kopo 06	-	-	1
4	Babakan Ciparay	8	Babakan Ciparay 09	-	1	-
		9	Raya Barat 05	1	-	-
		10	Babakan 02	-	1	-
		11	Cirangrang 03	-	-	1
5	Bandung Kidul	12	Batununggal 01	-	1	-
6	Bandung Wetan	13	Sabang	-	1	-
		14	Cinjung 04	-	1	-
7	Bandung Kulon	15	Sayuran 05	-	1	-
		16	Cijerah 07	1	-	-
		17	Cigandarah 02	-	-	1
8	Batununggal	18	Kebon Gedang 01	1	-	-
		19	Krida Winaya 03	-	1	-
		20	Gumuruh 10	-	-	1
9	Bojongloa Kaler	21	Jamika 03	-	1	-
		22	Bbk. Tarogong 04	-	1	-
		23	Tanjung 02	1	-	-
10	Bojongloa Kidul	24	Bojongloa 06	1	-	-
		25	Cibaduyut 04	-	-	1
11	Cibeunying Kaler	26	Cikutra 03	-	1	-
		27	Muararajeun 02	-	-	1
12	Cibeunying Kidul	28	Gatot Subroto 06	-	1	-
		29	Padasuka 03	-	1	-
		30	Cimuncang 09	-	-	1
		31	Sukasenang 04	-	-	1
13	Cibiru	32	Cipahung 03	1	-	-
		33	Cibiru 01	-	1	-
14	Cicadas	34	Antapami 02	-	1	-
		35	Cikadut 06	1	-	-
15	Cicendo	36	Ayudia 03	-	1	-
		37	Pajajaran 04	1	-	-
		38	Dr. Cipto	-	1	-
16	Cidadap	39	Cidadap 02	-	1	-
		40	Bandung Beru 01	-	1	-
17	Coblong	41	Cipaganti 01	-	1	-
		42	Cihampelas 06	-	-	1
		43	Tikukur 04	1	-	-
		44	Neglasari 03	-	-	1

TABEL 2.3
SAMPel PENELITIAN (LANJUTAN)

1	2	3	4	5	6	7
18	Kiaracandong	45	Kiaracandong 12	-	1	-
		46	Warung Jambu 02	1	-	-
		47	Cicaheum 01	-	-	1
19	Lengkong	48	Sukapura 05	-	-	1
		49	Cijagra 02	1	-	-
20	Margacinta	50	Halimun 07	-	-	1
		51	Cijawura 05	1	-	-
21	Rancasari	52	Margacinta 01	-	-	1
22	Regol	53	Rancaloe 02	-	1	-
		54	Lengkong Besar 03	-	-	1
23	Sukajadi	55	Ciateul 05	-	-	1
		56	Belonggede 01	-	1	-
		57	Pasirhuyu 04	-	-	1
		58	Pasawahan 06	1	-	-
		59	Kotabaru 02	-	-	1
		60	Sejahtera 03	-	-	1
		61	Sukagalih 09	-	-	1
24	Sukasari	62	Sarijadi 02	1	-	-
		63	Isola 01	-	1	-
		64	Sarijadi 11	-	1	-
25	Sumur Bandung	65	Cipedes 04	-	1	-
		66	Merdeka 03	-	-	1
		67	Banjarsari 02	-	1	-
26	Ujung Berung	68	Soka 05	-	1	-
		69	Ujung Berung 13	-	-	1
		70	Cijambe 01	-	-	1
			Jumlah	15	30	25

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen yaitu angket. Angket yang harus diisi responden berisikan unsur-unsur pengelolaan KBM psikomotorik meliputi persiapan (rencana), pelaksanaan, dan hubungan antar pribadi. Guna melengkapi data penulis juga melakukan tanya jawab dan meminta satu berkas contoh satuan pelajaran kepada responden. Data hasil tanya jawab ini digunakan untuk keperluan penyempurnaan diskusi hasil penelitian. Untuk melihat kesahihan (validity) dan keandalan (reability) instrumen ini maka dilakukan uji coba oleh observer. Uji coba tersebut terfokuskan kepada keterbacaan pernyataan, kelayakan materi bentuk skala yang digunakan, dan jumlah pernyataan yang mungkin dapat dipakai. Survei dalam rangka uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 guru pendidikan jasmani dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut ini.

TABEL 3.3

JUMLAH RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

NO	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN		
		PUTRA	PUTRI	TOTAL
1	Diploma Kependidikan (D2) Penjas	8	2	10
2	SMOA / SGO	9	1	10
3	Crash Program	7	3	10
	Jumlah	24	6	30

1. Validitas instrumen

Sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Tingkat validitas dan reliabilitas menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dan mutu suatu penelitian. Dalam menilai validitas suatu alat ukur peneliti mempertanyakan apakah alat ukur tersebut memang mencerminkan variabel yang hendak diukur. Mengenai pengertian validitas Nasution (1982 ; 26) menyatakan, "Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu " Pengertian validitas juga dikemukakan Kerlinger (1998 : 730), yang menjelaskan bahwa : " Definisi yang paling lazim mengenai validitas tercerminkan dalam pertanyaan. Apakah kita sungguh-sungguh mengukur ihwal yang memang ingin kita ukur?". Pertanyaan tersebut menekankan kepada apa yang sedang diukur."

Selanjutnya Kerlinger (1998 : 731 – 736) menjelaskan terdapat tiga jenis validitas, yaitu "validitas muatan, validitas relasi kriteria dan validitas konstruk." Maksud validitas muatan adalah kerepresentatifan atau kepadatan sampling (memadai tidaknya sampling) yang terdapat dalam suatu instrumen pengukur. Tersirat dalam kata "muatan" adalah substansi, bahan, dan topik. Validitas muatan disebut juga validitas isi karena erat hubungannya dengan isi atau bahan yang akan diujikan sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang diuji. Validitas relasi-kriteria, ditandai dengan prediksi ke arah suatu kriteria eksternal dan dengan pemeriksaan suatu instrumen pengukur terhadap hasil atau ukuran tertentu. Validitas relasi-kriteria disebut juga validitas prediktif karena merupakan validitas yang ada kesesuaian antara ramalan

mengenai kelakuan seseorang dengan kelakuannya yang nyata. Validitas konstruk menyangkut kesesuaian pengukuran dengan konsep. Dalam validitas konstruk yang dibahas adalah isi dan maksud dari suatu konsep, apakah alat ukur tersebut dapat mengukur konsep tersebut. Validitas instrumen yang digunakan penulis termasuk validitas muatan (isi) dan validitas konstruk.

Pengujian daya pembeda yang menggambarkan validitas alat ukur dilakukan dengan cara menyusun secara berurutan nilai skor yang tertinggi sampai kepada skor terendah. Selanjutnya diambil 54 persen dari keseluruhan responden yang terdiri atas 27 persen yang mempunyai skor tinggi dan 27 persen dari respon yang mendapat nilai rendah. Rata-rata hitung kedua kelompok tersebut dibandingkan. Jika perbedaan rata-rata hitung (Mean) cukup berarti, yaitu mean (\bar{X}) kelompok tinggi lebih besar dari mean (\bar{X}) kelompok rendah, menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dengan alat ukur tersebut mempunyai daya pembeda yang berbeda.

Pengujian selanjutnya menggunakan rumus-rumus menurut Sudjana (1989 ; 238 - 240), yaitu :

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_1 - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}} < t < t_{1-\frac{1}{2}}$, di mana $t_{1-\frac{1}{2}}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisis statistik untuk mengetahui salah ukur. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika alat tersebut mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa memperlihatkan hasil yang sama. Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur yang penulis gunakan adalah teknik bagi dua atau "split-half", yaitu menghitung korelasi antara skor yang diperoleh dari pernyataan yang bernomor genap (variabel X) dan ganjil (variabel Y). Dengan menggunakan metode Product Moment Correlation Coefficient untuk mencari coefficient of interval consistency, separuh pernyataan menggunakan rumus.

$$\mu_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Sedangkan untuk memperoleh coefficient of interval consistency, seluruh pernyataan dari alat ukur digunakan metode Spearman Brown, dengan rumus :

$$\mu_{nn} = \frac{2 \mu_{1.2}}{1 + (n-1) \mu_{1.2}}$$

Jika hasilnya lebih besar dari nilai kritis dalam tabel, berarti korelasinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur menunjukkan reliabel.

Setelah dilakukan uji coba terhadap 30 responden, dan hasilnya dianalisis untuk melihat validitas baik butir tes maupun keseluruhannya serta reliabilitasnya dapat disimpulkan bahwa : Hasil perhitungan daya pembeda butir-butir tes menunjukkan 13 di antaranya tidak valid, karena t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel. Jadi, yang valid sebanyak 56 dari 69 butir tes.

Selanjutnya dilakukan perhitungan daya pembeda dan reliabilitas instrumen, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

TABEL 4.3
VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

INSTRUMEN	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	t hitung	t tabel	μ hitung	Nilai kritis
			$\mu_{0.05}$	$K_{0.05}$
Pengelolaan KBM Psikomotorik (X)	7.67 *	-176 s.d +2.14 (0.95 dk. 14)	0.99	- 0.05 n = 28 adalah 2.04

Keterangan : * : Signifikan

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen seperti terlihat pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa :

- a. Hasil perhitungan daya pembeda instrumen pengelolaan KBM, t hitung adalah 7.67, sedangkan kriteria dalam t tabel (0.95) dengan $dk = 14$ adalah 1.76 . H_0 diterima jika

berada antara -1.76 sampai dengan $+2.14$. Ternyata t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian ada perbedaan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Jadi, daya pembedanya signifikan, artinya instrumen pengelolaan KBM psikomotorik valid.

- b. Hasil perhitungan koefisien korelasi instrumen menunjukkan $r_{xx} = 0.99$. Nilai kritis dalam daftar $t_{0.05}$ dengan $n = 28$ adalah 2.04 . Ternyata $0.99 > 2.04$. Ini berarti korelasinya signifikan, artinya instrumen pengelolaan KBM psikomotorik reliabel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka uji coba instrumen dilaksanakan pada minggu pertama Nopember 1998, sedangkan pengumpulan data lapangan untuk penelitian diadakan pada minggu pertama hingga minggu ke empat Desember 1998. Dalam pelaksanaannya, penulis dibantu oleh dua orang tenaga dosen FPOK, dua orang tenaga dari Bidang, dan tiga orang guru SD yang telah diberikan penjelasan seperlunya. Kegiatan pengumpulan data diawali dengan penyebaran angket. Seminggu kemudian angket diambil, dan bersamaan dengan itu penulis dan atau para pembantu peneliti melakukan tanya jawab dengan responden yang bersedia. Pertanyaan-pertanyaan berkisar pada persiapan, pelaksanaan, dan hubungan antar pribadi dalam pengelolaan KBM psikomotorik yang mereka lakukan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mentransfer data setiap pilihan jawaban ke dalam format, selanjutnya menghitung jumlah (\sum) nilai sesuai skala, menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) yang diperoleh setiap responden, pada setiap sub-variabel yang ditentukan.

Selanjutnya mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan seperti, simpangan baku (σ), mean (\bar{X}), jumlah skor ($\sum X$), jumlah skor yang dikuadratkan ($\sum X^2$), variansi (S^2), korelasi (μ/μ^2), perhitungan chi kuadrat (χ^2) mencari harga t, dengan menggunakan rumus-rumus dalam buku "Metode Statistika" karangan Sudjana (1992) dan "Statistika Untuk Penelitian" karangan Endi Nurjana (1985).

Pengolahan data ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%. Langkah-langkah yang ditempuh dan rumus-rumus yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis adalah :

1. Menguji Sifat Data (uji normalitas data dan uji homogenitas variansi)
 - 1.1. Uji normalitas data. Mengetahui normalitas data dilakukan dengan "uji Lilliefors". Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut
 - a. Nilai pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ (\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
 - b. Setiap bilangan baku ini, kemudian dihitung $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ dengan bantuan daftar distribusi normal baku.

- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ dalam harga mutlak.
e. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Sebutlah harga terbesar ini L_0

- f. Membandingkan dengan uji Lilliefors pada taraf nyata yang diajukan dengan kriteria : Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi dari daftar. Dalam hal lainnya, hipotesis nol diterima.

1.2. Uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians sampel dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung varians gabungan dari semua sampel, dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \left\{ (\sum n_i - 1) S_i^2 / \sum (n_i - 1) \right\}$$

- b. Menghitung harga satuan Bartlett (β) dengan menggunakan rumus :

$$\beta = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- c. Menghitung X^2 hitung :

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ (\beta - \sum (n_i - 1) \log S_i^2) \right\},$$

dimana : $\ln 10 = 2,3026$.

- d. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel pada yang diajukan dengan dk ($k - 1$) dengan kriteria :

Tolak hipotesis nol bahwa varians sampel berdistribusi homogen jika

$$X^2 \geq X^2 (1 - \alpha) (k - 1)$$

2. Menghitung hasil penyebaran angket dengan menggunakan Analisis Varians satu jalur. Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut :

- mentabulasikan data dalam bentuk matriks komponen lulusan dengan efektifitas pengelolaan KBM psikomotorik.
- Menghitung jumlah skor efektifitas pengelolaan KBM psikomotorik untuk setiap jenis lulusan.
- Menghitung varians setiap jenis lulusan, dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

- Menghitung nilai rata-rata setiap jenis lulusan.

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

- Menghitung $\sum X^2 = X_{1.1}^2 + X_{1.2}^2 + X_{1.3}^2 + \dots + X_{3.20}^2$
- Menghitung $(\sum X)^2 / N = (X_{1.1} + X_{1.2} + \dots + X_{3.20})^2 / N$
- Menghitung $\sum (T^2 / n) = T_1^2 / n_1 + T_2^2 / n_2 + T_3^2 / n_3$

- h. Menghitung jumlah kuadrat antar kelompok (Sum Squares Between Groups) atau

SS_B , dengan rumus :

$$SS_B = \sum (T^2/n) - (\sum X)^2/N$$

- i. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok (Sum Squares Within Groups) atau

SS_W , dengan rumus :

$$SS_W = \sum X^2 - \sum (T^2/n)$$

- j. menghitung nilai F hitung dari :

$$MS_{\text{Between Groups}} = SS_B / k - 1$$

$$MS_{\text{Within Groups}} = SS_W / n - k$$

$$\text{Sehingga } F = \frac{MS_{\text{Between Groups}}}{MS_{\text{Within Groups}}}$$

- k. membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf nyata 0.05 yang diajukan dengan dk $(k-1)(N-1)$ dengan kriteria :

Tolak hipotesis nol bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan jika F hitung \geq

F 0.05 $(k-1)(N-1)$. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

- l. Menyusun tabel ringkasan anava 1 faktor.

Jika ternyata efektifitas pengelolaan KBM psikomotorik antara ketiga kelompok guru penjas tersebut tidak berbeda, maka pengolahan data cukup sampai pada tabel ringkasan anava. Akan tetapi jika ternyata efektifitas ketiga kelompok tersebut berbeda,

maka selanjutnya mencari urutan tingkat efektifitas masing-masing kelompok tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perbedaan rata-rata.
- b. Menentukan tingkat efektifitas kelompok berdasarkan nilai rata-rata.

F. Kriteria Yang Digunakan

Penilaian efektivitas pengelolaan KBM psikomotorik didasarkan kepada kemampuan/keterampilan-keterampilan yang bersifat dasar dan umum, yaitu:

- (1) kemampuan/keterampilan menyusun rencana pengajaran meliputi: merencanakan pengelolaan KBM, merencanakan pengorganisasian bahan, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan alat, merencanakan penilaian prestasi siswa.
- (2) keterampilan melaksanakan KBM psikomotorik meliputi: memulai pengajaran, mengelola KBM, mengorganisasi siswa-waktu-fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, mengakhiri pelajaran.
- (3) keterampilan melaksanakan hubungan antar pribadi meliputi: membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa, menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan mengajar, mengelola interaksi perilaku di kelas.

Keterampilan-keterampilan tersebut bersifat dasar dan umum dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan bersifat dasar mengandung arti bahwa keterampilan-keterampilan tersebut merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas-tugas mengajar yang efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek-aspek keterampilan tersebut relatif paling sering dipersyaratkan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih

jelas kriteria penilaian efektivitas pengelolaan KBM psikomotorik dapat dilihat pada lampiran L. Selanjutnya penentuan taraf efektivitas pengelolaan KBM psikomotorik oleh guru-guru pendidikan Jasmani di SDN Kodya Bandung, peneliti menerapkan rumus dan standar yang telah dikemukakan dalam Bab I halaman 15.

